

MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
berbasis integrasi nilai-nilai Islami untuk
meningkatkan interaksi komunikasi siswa
di sekolah menengah atas Islam terpadu
Kota Pekanbaru



Fitra Herlinda

MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK...



ISBN 978 602 5432 92 7



9 786025 432927

Fitra Herlinda

**Model Layanan Bimbingan Kelompok
Berbasis Integrasi Nilai-nilai Islami
untuk Meningkatkan Interaksi
komunikasi Siswa di Sekolah Menengah
Atas Islam terpadu Kota pekanbaru**

Penerbit :



CAHAYA FIRDAUS
Publishing and Printing

Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-nilai Islami untuk Meningkatkan Interaksi komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam terpadu Kota pekanbaru

Hak Cipta © Fitra Herlinda., 2019

Hak Terbit CV. Cahaya Firdaus

Penerbit :
Cahaya Firdaus
Publishing and Printing
Jl. Kubang Raya Panam-Pekanbaru
Mobile Phone : +6285265504934
E-mail : cahayafirdaus16@gmail.com

Cetakan Pertama, Agustus 2019

ISBN : 978-602-5432-92-7
vi, 104 hal (145x205mm)

Setting & Layout : Rismansyah

Design Cover : Cahaya Firdaus Design

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya

Sanksi Pelanggaran Pasal 133 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji serta syukur penulis persembahkan ke Hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya Buku Panduan Model Bimbingan kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami (BKBINI) telah dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam teruntuk buat Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah merubah kehidupan umat manusia menjadi umat yang berilmu pengetahuan dalam rangka menjadikan manusia sebagai khalifah Allah di permukaan bumi ini.

Buku ini dibuat sebagai panduan dan pedoman bagi guru bimbingan konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam *setting* sekolah. Buku panduan ini berisikan konssep dasar layanan BKBINI, alur pengembangan dan indikator keberhasilan model BKBINI. Buku panduan ini merupakan hasil penelitian dan melewati prosedur pengembangan yang penulis lakukan. Penelitian tersebut berjudul "*Model Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-nilai Islami untuk Meningkatkan Interaksi komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam terpadu Kota pekanbaru*".

Sebagai hasil karya manusia biasa, tak luput dari kelemahan dan kekhilafan. Untuk itu saran, masukan dan koreksi yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Akhirnya kepada

Allah kita beristighfar dan berserah diri, semoga amalan dan aktivitas kita selalu mendapat rihdoNya. Amin.

Pekanbaru, Oktober 2018
Penulis

Fitra Herlinda

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	v	
 BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Tujuan	12	
 BAB II KONSEP DASAR LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM		
A. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami	14	
B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami	17	
C. Langkah-langkah Bimbingan Kelompok	20	
D. Interaksi Komunikasi Islam	25	
 BAB III ALUR PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN BKBINI		31
 BAB IV INDIKATOR KEBERHASILAN MODEL BKBINI		43
BAB V PENUTUP	49	
GLOSARI	50	
DAFTAR PUSTAKA	51	
 LAMPIRAN LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Interaksi komunikasi dalam Islam pada dasarnya adalah merupakan penyampaian pesen-pesan secara islami dengan memperhatikan prinsip keislaman yaitu bersumber pada ajaran Islam itu sendiri. Dalam sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah banyak hal harus diperhatikan tentang tata cara berkomunikasi pada hakikatnya menekankan pada prinsip dan etika komunikasi Islam. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan berbagai gaya bicara yang termasuk dalam kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni *qaulan sadida*, *qaulan baligha*, *qaulan ma'rufa*, *qaulan karima*, *qaulan layinan*, dan *qaulan maysuran*. Gaya komunikasi ini diharapkan dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling..

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam mengembangkan segenap potensi dan kekuatan yang ada pada diri siswanya. Program dan kegiatan yang dirancang harus mempertimbangkan segala aspek kepribadian siswa sebagai pribadi yang utuh

secara seimbang, aspek tersebut meliputi aspek pengetahuan, psiritual, sosial dan emosional. Inilah yang semestinya selalu mendapatkan perhatian secara integral. Bimbingan dan konseling sebagai salah satu di antara ruang lingkup pendidikan memiliki program yang termuat dalam pola 17plus yaitu terdiri dari enam bidang bimbingan (pribadi, sosial, belajar karir, kehidupan beragama dan kehidupan berkeluarga), sembilan jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsling individu, mediasi dan konsultasi) dan enam kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan). Diharapkan dengan pola ini, semua persoalan siswa dapat disikapi dengan baik.

Data dari internasional *Center for Research on Women*(2015) sebanyak 75% siswa pernah melakukan kekerasan di sekolah (<http://regional.com/read/2016>). Retno Lityarti kepala SMA 3 Jakarta menskorsing 6 siswanya karena melakukan pemukulan, kekerasan fisik dan finansial selama bertahun-tahun (<http://m.detik.com/news/berita>).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaiti menyimpulkan bahwa 89% siswa pernah menamai teman atau adik kelas mereka dengan julukan yang tidak pantas.

Sebanyak 89% mencela teman dan adik kelas, 69% pernah mendiamkan teman yang berbuat salah.¹

Hasil wawancara peneliti dengan delapan orang guru bimbingan konseling yang tersebar di SMA yang ada di Kota Pekanbaru diperoleh informasi bahwa sering terjadi interaksi komunikasi yang kurang atau tidak kondusif di sekolah. Bentuk interaksi komunikasi yang kurang atau tidak kondusif di sekolah dapat dilihat dari perilaku seperti *bullying*, berbicara kasar dan tidak sopan, tidak menghargai pendapat orang lain, ada geng di dalam kelas yang punya persiangan yang tidak sehat, malu menyampaikan pendapat, memanggil teman dengan panggilan yang tidak disenangi, mengucilkan teman, sering menyebut teman tidak waras dan lain sebagainya. Selain itu hasil *grand tour* peneliti melalui penyebaran angket kepada 64 orang siswa, diperoleh gambaran interaksi komunikasi siswa masih belum kondusif di antaranya, 53% siswa sering tidak fokus ketika strategi layanan kurang menarik, 37% siswa masih sering memotong pembicaraan teman ketika proses layanan. 38% siswa sering mengejek teman yang salah memberikan argument salah. 69% siswa jarang merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunnah ketika berbicara. 38% siswa kadang-

¹ *Jurnal Tajdid*. Vol XIV No.2 Juli-Desember 2015 h.118.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/14441/1/SITI%20NURBAITI-PSI.pdf>

kadang tidak menerima pendapat teman apabila berbeda dengan pendapatnya, 28% siswa memaksakan pendapat dengan meninggikan suara, 10% siswa sering melakukan aktivitas lain seperti keluar masuk kelas dan berbicara dengan teman, 15% siswa merasa pendapatnya yang paling benar sehingga meremehkan pendapat orang lain, 23% siswa sering mendominasi pembicaraan dalam layanan, 8% siswa melibatkan permasalahan pribadi dengan teman sehingga menimbulkan rasa sentimen, 20% siswa kadang-kadang melakukan bullying verbal seperti mengejek, menghasut dan mencari-cari kesalahan teman yang tidak disukai.

Berdasarkan permasalahan di atas, interaksi komunikasi yang kurang atau tidak kondusif di lembaga pendidikan formal tersebut masih terjadi dan perlu disikapi oleh berbagai pihak termasuk guru bimbingan konseling.

Dalam Ajaran Islam, setiap manusia memiliki potensi, bahkan potensi tersebut sudah dibawa semenjak lahir dan harus dikembangkan. Salah satu sarana dan tempat mengembangkan potensi tersebut adalah sekolah. Ajaran Islam sarat muatannya dengan nilai-dan norma yang mengatur hubungan manusia dengan dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Interaksi komunikasi merupakan salah satu bentuk manifestasi hubungan

manusia dengan manusia. Ajaran Islam melarang umatnya untuk memanggil saudaranya dengan panggilan yang jelek, saling mengejek, bermusuhan. Ajaran Islam penuh dengan kaidah-kaidah yang menganjurkan persaudaraan, silaturahmi, saling menghargai, menghormati, sopan santun dan perilaku terpuji lainnya (*akhlaq al-karimah*).

Interaksi komunikasi merupakan proses timbal balik dalam pertukaran pesan baik verbal maupun non verbal dari seseorang kepada orang lain dan diharapkan dari interaksi komunikasi tersebut adanya perubahan cara berfikir dan bertingkah laku. Interaksi komunikasi yang kondusif bisa dilihat dari perilaku menghargai dan menghormati pendapat orang lain, jujur, lemah lembut, berbicara sopan santun, menggunakan intonasi yang benar, berempati dengan permasalahan orang lain dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan manusia agar berbicara dengan sopan dan lemah lembut, seperti yang terdapat dalam (QS. At-Thaha: 43-44).

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

Artinya: 43. Pergilah kamu berdua kepada fir'aun, Sesungguhnya dia Telah melampaui batas; 44. Maka bicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata

*yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut".
(QS. At-Thaha: 43-44).*

Dalam sebuah hadis juga dikatakan, yang artinya:

"Sesungguhnya Allah Maha lembut dan menyukai kelemahan-lembutan dan akan memberikan kepada orang yang lemah lembut banyak hal yang tidak diberikannya kepada orang yang kasar." (HR Abu Dawud, Ahmad, Bukhari, dan Muslim.)

Sedangkan interaksi komunikasi yang tidak kondusif atau terganggu dapat dilihat dari perilaku tidak sopan, berbicara kasar, mengejek, tidak mendengar pembicaraan orang lain, tidak fokus pada lawan bicara dan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh **Satriawan Salim** menunjukkan interaksi komunikasi yang terganggu dalam bentuk kekerasan di sekolah memiliki korelasi antara entitas sekolah yang terdiri dari pemerintah, kurikulum, guru, orang tua dan civitas akademika lainnya dengan budaya sekolah yang dibentuk dan pola interaksi antara guru dan siswa berpengaruh pada pembangunan budaya sekolah (*school culture*). Di antara hal yang substantif dari pihak sekolah adalah pembelajaran yang mengundang yang terakit dengan desain pembelajaran yang dikonstruktif oleh guru.

Dengan demikian setiap guru diharapkan mampu mendesain proses pembelajaran yang dapat mengangkat berbagai kompetensi yang ingin dicapai. Layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu kegiatan guru bimbingan dan konseling merupakan salah satu ruang lingkup pendidikan di sekolah mempunyai tujuan antara lain adalah meningkatkan interaksi komunikasi siswa. Untuk itu layanan bimbingan kelompok yang didesain ini diharapkan dapat mencapai kompetensi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dipahami pentingnya nilai-nilai islami dalam setiap proses pembelajaran di sekolah termasuk dalam kegiatan bimbingan konseling. Untuk itu guru bimbingan konseling dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain dan melakukan inovasi yang dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling (GBK).

Berdasarkan observasi peneliti di beberapa sekolah Islam Terpadu Kota Pekanbaru sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan mengacu pada langkah-langkah yang dibuat oleh Prayitno, yaitu sebagai berikut: *Tahap Pembentukan*. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan

kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok. *Tahap Peralihan*. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), mengamati kesiapan anggota kelompok. *Tahap Kegiatan*. Pada tahap ini terjadinya proses pertukaran pengalaman, pembahasan masalah, mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dibahas dan akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah *Tahap Pengakhiran*. Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan.

Dalam melaksanakan tahap-tahap tersebut, penulis melihat, guru bimbingan konseling perlu mengintegrasikan dengan nilai-nilai islami di dalamnya sehingga . interaksi komunikasi yang perlu mendapatkan perhatian untuk ditingkatkan agar lebih kondusif dan islami dapat disikapi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling dan guru kelas di SMA IT Kota Pekanbaru masih ada siswa yang berbicara kasar kurang sopan, kurang menghargai orang lain, membullying teman, mentertawakan teman kalau yang salah dan lain sebagainya.

Berdasarkan gejala di atas perlu adanya desain baru dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Buku panduan ini berisikan model bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan interaksi komunikasi siswa secara kondusif dan islami di SMA IT Pentingnya nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam firman Allah Surat Yunus ayat 57 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Selanjutnya Allah berfirman dalam surat Al-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

﴿١٢٥﴾

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat*

dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

Dalam ayat ini Allah memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia ke jalan Allah. Yang dimaksud dengan jalan Allah di sini ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Allah dalam ayat ini meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umat-Nya di kemudian hari dalam mengembangkan tugas dakwah.²

Selanjutnya Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka.sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan

² Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership. Membangun Seper Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 285

itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Meskipun dalam keadaan genting, seperti terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin pada peperangan Uhud sehingga menyebabkan kaum muslimin menderita kekalahan, tetapi Beliau tetap bersikap lemah lembut dan tidak marah terhadap yang melanggar itu, bahkan memaafkannya dan memohonkan untuk mereka ampunan pada Allah. Seandainya Nabi Muhammad bersikap keras, berhati kasar tentulah mereka akan menjauhi beliau. Di samping itu Nabi Muhammad selalu bermusyawarah dengan mereka dalam segala hal, apalagi dalam urusan peperangan. Oleh karena itu kaum muslimin bertawakkal sepenuhnya kepada Allah, karena tidak ada yang dapat membela kaum muslimin selain Allah³.

Dari ayat di atas, menunjukkan betapa Islam menjunjung tinggi nilai-nilai dalam berkomunikasi dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam agar tercipta *hablum minallah* dan *hablum minannas* yang baik dan serasi.

³Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Ibid*, h. 423

Selain itu buku panduan ini dipandang penting, karena dalam layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan selama ini lebih menekankan pada teori-teori konvensional (Barat), yang dalam banyak hal teori-teori tersebut belum tentu sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk itu pendekatan dan teori-teori yang ada perlu dimodifikasi agar tidak melanggar aturan dan norma-norma Islam. Dasar-dasar pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis perlu digali secara kritis, agar konsep-konsep dasar konseling yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis dapat diaplikasikan.

B. TUJUAN

Tujuan penulisan buku panduan ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan terobosan baru dalam dunia pendidikan formalkhususnya bagi Sekolah Islam Terpadu dan guru bimbingan konseling (GBK)
2. Dapat dijadikan acuan bagi guru bimbingan konseling dalam mengimplementasikan model bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami di sekolah.
3. Membantu guru bimbingan konseling dalam mengidentifikasi bentuk interaksi komunikasi siswa terjadi dalam proses layanan bimbingan kelompok di SMA IT kota Pekanbaru.

4. Sebagai pedoman bagi GBK dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dalam proses layanan bimbingan kelompok khususnya yang berkaitan dengan interaksi komunikasi siswa
5. Untuk meningkatkan kualitas layanan terutama dalam meningkatkan interaksi komunikasi siswa dalam proses bimbingan kelompok.

BAB II

KONSEP DASAR LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI (BKBINI)

A. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami

Pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.⁴ Sedangkan “Menurut Dewa Ketut Sukardi, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan dan konseling atau konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan tertentu.⁵

Bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok dengan memadukan nilai-nilai islami dalam ke

⁴Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 309.

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), h. 78.

dalamnya. Dengan demikian nilai-nilai islami dalam layanan bimbingan konseling dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang memberikan nuansa Islam sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas layanan yang diberikan serta dapat memberikan manfaat dan nilai tambah baik terhadap layanan yang diberikan maupun pengaruhnya terhadap siswa yang mendapatkan layanan tersebut.

Pendekatan islami dalam pelaksanaan bimbingan konseling dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kecerdasan, perasaan dan seterusnya yang berkaitan dengan klien dan konselor. Dalam hal hal ini pendekatan islami yang penulis maksud adalah mengintegrasikan nilai-nilai islami ke dalam setiap langkah atau tahap yang ada dalam bimbingan kelompok.

Gejala interaksi komunikasi siswa yang tidak kondusif bisa dimanifestasikan dalam bentuk siswa malu mengemukakan pendapat, tertutup, tidak percaya diri. Gejala ini erat kaitannya dengan konsep diri siswa tersebut. Dengan demikian interaksi yang terjadi dalam bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan memuat nilai-nilai islami diharapkan dapat membangun komunikasi siswa ke arah yang lebih kondusif dan islami.

Berdasarkan uraian di atas, nilai-nilai islami yang diintegrasikan dalam layanan bimbingan kelompok berkaitan dengan interaksi komunikasi siswa, dapat berupa kepekaan, rasa simpati, saling menghargai, punya solidaritas terhadap orang lain, berbicara penuh sopan santun dan lain-lainnya.

Menurut Hamdani Bakran Ali Adz-Dzaky dalam bukunya Erhamwilda, mengemukakan teori-teori konseling Islam merupakan landasan berpijak yang benar tentang bagaimana proses konseling dapat berlangsung dengan baik, dan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif pada diri klien.⁶Perubahan-perubahan itu meliputi cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, sara beriman atau berkeyakinan, serta cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu landasan konseling adalah firman Allah surat Nahl ayat 125, artinya.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

⁶Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), h. 96

Dengan demikian diharapkan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam tersebut dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA IT Kota Pekanbaru. Siswa di sekolah dituntut untuk mampu mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan, untuk itu siswa harus dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pengembangan dimensi kemanusiaan seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang kemandiriannya matang, dengan kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi dan keimanan dan ketaqwaan yang dalam.

B. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang akan diselenggarakan. Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan

bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁷

Melalui layanan bimbingan kelompok, yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan dengan berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif yang perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Semua itu membutuhkan kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 172

dapat dikembangkan.⁸ Selain itu secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).

Selain itu, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁹Demikian halnya dengan bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami.

Tujuan bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami dirumuskan sebagai berikut.:

1. Untuk mengembangka suasana interaksi komunikasi yang kondusif dan islami.
2. Untuk membangun *self regulation* siswa kerana adanya kesempatan *bermuhasabah* bagi siswa dalam proses layanan.
3. Dapat memenej emoisonal, menimbulkan rasa simpati dan empati siswa.
4. Muntuk memotivasi siswa untuk lebih berani dan percaya diri. Dalam menyampaikan ide dan pandangan.

⁸ Prayitno, *Layanan Orientasi*, (Padang, Universitas Negeri Padang), h. 123-124.

⁹ Prayitno. *Seri Layanan Konseling L6. L7 (Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok)* (Padang, UNP , 2004), h. 2.

5. Membina hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia secara serasi. Dan seimbang
6. Sarana mendekatkan diri dan ibadah kepada Allah Swt.

C. Langkah-Langkah Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno tahapan atau langkah-langkah dalam layanan bimbingan kelompok ada empat yakni:

1. Tahapan Pembentukan

Tahapan pembentukan merupakan tahapan pengenalan dan tahap perlibatan awal dalam kelompok. Tahapan ini sangat perlu sebagai dasar pembentukan dinamika kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok harus menjelaskan pengertian layanan bimbingan kelompok, tujuan, tata cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Selain itu pengenalan antar sesama anggota kelompok maupun pengenalan anggota kelompok dengan pemimpin kelompok juga dilakukan tahapan ini.

2. Tahap Peralihan

Pada tahapan ini pemimpin kelompok perlu kembali mengalihkan perhatian anggota kelompok tentang kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya, menjelaskan jenis kelompok (kelompok tugas atau bebas), menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan

pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti dari layanan bimbingan kelompok. Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian dan pembukaan diri langsung dengan bebas. Masing-masing anggota kelompok secara bebas megemukakan masalah yang akan dibahas, menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas, akhir tahapan ini adalah dihasilkan solusi atau penyelesaian masalah atas permasalahan yang telah dibahas.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, meminta kepada para anggota kelompok untuk mengemukakan perasaan tentang kegiatan yang telah dijalani, serta membahas kegiatan lanjutan. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok tetap mengusahakan suasana hangat, bebas dan terbuka,

memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota, memberikan semangat untuk kegiatan lebih lanjut dan penuh rasa persahabatan.¹⁰

Sedangkan tahap-tahap bimbingan kelompok berbasis integrasi nilai-nilai islami sebagai berikut.

1. Tahap Pembentukan

- a) Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan meminta perwakilan memimpin do'a sebelum memulai bimbingan kelompok,
- b) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok
- c) Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok,
- d) Pemimpin kelompok menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan
- e) pemimpin kelompok menjelaskan harapan yang ingin dicapai dan mengaitkan dengan kisah inspiratif dari Nabi, Rasul dan Sahabat
- f) Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok
- g) pemimpin kelompok menjelaskan asas bimbingan kelompok dan asas-asas konseling islami

¹⁰ *Ibid.* h. 18-19.

- h) Peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan 2 Asmaul Husna

2. Tahap peralihan

- a) Pemimpin kelompok menjelaskan peraturan yang harus di patuhi,
- b) menanyakan kembali kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan.
- c) Pemimpin kelompok memotivasi peserta dengan video religius

3. Tahap Pelasanaan

- a) Topik muslim itu bersaudara, *say no to bullying, good communication good attitude* (pilih salah satu topik)
- b) Pemimpin kelompok meminta peserta untuk muhasabah diri terkait dengan topik,
- c) Pemimpin kelompok menjelaskan materi disertai dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah,
- d) Peserta diberi kesempatan bertanya dengan memperlihatkan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai, memperhatikan, sopan)
- e) Peserta memberikan ide disertai dalil al-qur'an dan sunnah,
- f) Masing-masing peserta diminta untuk mengintrospeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain.
- g) GBK/Konselor memotivasi peserta melalui kisah Nabi.

- h) Memutar video religius yang sesuai dengan pembahasan.
- i) Melakukan *ice breaking* bernuansa religius.

4. Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.
- b) Pemimpin kelompok meminta peserta menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan dan nilai keislaman yang harus dikembangkan.
- c) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk membuat komitmen terkait dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pemimpin kelompok bersama peserta merencanakan kegiatan berikutnya.
- e) Peserta menyebutkan topik sasaran yang akan dibahas berikutnya.
- f) Peserta memberikan penguatan-penguatan/topik yang akan dibahas.
- g) Pemimpin kelompok meminta peserta untuk menambah wawasan dan referensi Islam tentang topik yang akan dibahas.
- h) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan.

- i) Peserta menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya,
- j) salah satu peserta diminta untuk memimpin do'a

D. Interaksi Komunikasi Islami

Komunikasi Islam adalah sistem komunikasi umat Islam. Pengertian yang sederhana itu menunjukkan bahwa komunikasi Islam lebih fokus pada sistemnya dengan latar belakang filosofi (teori) yang berbeda dengan persefektif komunikasi non-Islam. Dengan kata lain sistem komunikasi Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Sudah tentu filosofi atau teori yang menjadi landasan sistem komunikasi Islam mempunyai implikasi-implikasi tertentu terhadap makan proses komunikasi, modelkomunikasi, media massa, jurnalistik, etika, hukum dan kebijakan media (*Media kaw and media policy*).

Komunikasi Islam secara singkat dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Pengertian itu menunjukkan, bahwa komunikasi islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat islami (tidak bertentangan dengan ajaran Islam). Dengan demikian pada akhirnya terjadi juga konvergensi (pertemuan) antara pengertian komunikasi Islam dengan komunikasi islami. Boleh

dikatakan, komunikasi islami adalah implementasi dari komunikasi Islam.¹¹

Dengan demikian interaksi komunikasi dalam Islam pada dasarnya adalah merupakan penyampaian pesen-pesan secara islami dengan memperhatikan prinsip keislaman yaitu bersumber apda ajaran islam itu sendiri. Dalam sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah banyak hal harus diperhatikan tentang tatacara berkomunikasi pada hakikatnya menekankan pada prinsip dan etika komunikasi Islam. Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan rasulNya

Ihwal yang membedakan komunikasi Islam (islami) dengan teori komunikasi umum adalah terutama latar belakang filosofinya (Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah) dan aspek etikanya yang juga didasarkan pada landasan filosofi tersebut. Etika komunikais Islam secara umum kurang lebih sama juga dengan etika komunikasi umum. Isi perintah dan larangan sama atau serupa anantara keduanya. Ihwal yang membedakan keduanya adalah sanksi dan pahalanya.

¹¹Andi Abdul Muis. *KomunikasiIslami*. (Bandung,RemajaRosdakarya, 2001).h. 65-66

Komunikasi umum (non-Islam) mementingkan pula etika, tetapi sanksi atas pelanggaran terhadap etika komunikasi Islam berlaku sampai akhirat. Ada hukuman akhirat ada hukuman di alam kubur atau alam barzah. Para pelanggar terancam sanksi yang penuh di akhirat (di neraka). Banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan hal itu baik secara eksplisit maupun implisit. Tentu saja sanksi itu tidak berlaku lagi jika si pembuat telah diampuni oleh Tuhan. Disamping itu hukuman tentu ada pula ganjaran atau pahala yang disediakan bagi komunikator yang empati etika komunikasi agamanya.¹²

Menurut Ellys Lestari Pambayunan (2012: 43) tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan berbagai gaya bicara yang termasuk dalam kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni *Qaulan Sadida, Qaulan Baligha, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Karima, Qaulan Layinan, dan Qaulan Maysurai*. *Gaya komunikasi ini diharapkan dapat dikembangkan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok*. Berikut indikatornya:

¹² *Ibid.* h. 34-35. Lebih lanjut Andi Abdul Muis mengatakan, berbicara komunikasi antar manusia (*human communication*) berarti kita harus berbicara mengenai model, proses, pesan, symbol, isyarat, kode (sandi), saluran, informasi, berita, komunikator, komunikan atau khalayak, arus balik, dampak pesan, media massa, pers dan jurnalistik. Teori atau perspektif Islam (islami) dan komunikasi religious pun mencakup sekian unsur proses komunikasi tersebut. Juga ada jurnalistik religious, jurnalistik islami (Islam). Bahkan ada pula badan hukum media atau hukum komunikasiislami (Islam). Di Indonesia sistem hukum komunikasi nasional telah meresepsikan unsur-unsur hukum komunikasi Islam (islami). Antara lain dalam KUH- Pidana (Buku II dan III), UU Pers, UU Perfilman dan UU Penyiaran, h. 36

Tabel II. 1

**INDIKATOR VARIABEL INTERAKSI KOMUNIKASI SISWA
KONDUSIF DAN ISLAMI (IKSKI)**

No	Indikator	Sub Indikator	Konsep Operasional
1	<i>Qaulan Sadidan</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Benar, jujur, lurus b. Tidak berbelit-belit c. Sesuai dengan kriteria kebenaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. (1) berbicara baik dan benar,(2) tidak merekayasa/memanipulasi pembicaraan b. (1) menggunakan bahasa baku, (2) bahasa sesuai dengan kaedah bahasa c. (1) merujuk pada al Qur'an dan Sunnah, (2) merujuk pada petunjuk,(3) merujuk pada ilmu
2	<i>Qaulan Balighon</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkataan membekas pada jiwa b. Tepat sasaran c. Komunikatif d. Mudah dipahami 	<ul style="list-style-type: none"> a. (1) menyentuh perasaan teman, (2) simpati dan empati permasalahan teman b. (1) berbicara sesuai tema, (2) fokus pada pokok masalah, (3) menggunakan bahasa tubuh yang sesuai , (4) menggunakan bahasa lisan yang sesuai dengan kemampuan teman

			<p>c. (1) kontak mata yang tepat, (2) menggunakan bahasa tubuh yang sifat menguatkan lisan</p> <p>d. (1) mudah dimengerti, (2), tidak bertele-tele</p>
3	<i>Qaulan Layyina</i>	Perkataan lemah lembut	<p>a. Tidak kasar</p> <p>b. Enak didengar</p> <p>c. Penuh keramahan</p> <p>d. tidak membentak/ meninggikan suara</p> <p>e. Menghargai teman</p> <p>f. Tidak memaksa pendapat</p> <p>g. Suasana keakraban dan persahabatan</p>
4	<i>Qaulan Maysura</i>	Perkataan yang ringan	<p>a. Bahasa tepat</p> <p>b. Berbahasa yang melegakan perasaan</p> <p>c. Berbahasa yang pantas</p> <p>d. Berbahasa mengembirakan/ menyenangkan</p> <p>e. Berbahasa dengan jelas</p> <p>f. Bahasa tubuh yang sederhana/ tidak berlebihan</p>
5	<i>Qaulan Karima</i>	<p>a. Perkataan yang mulia</p> <p>b. Menghindari dari "bad</p>	<p>a. (1) Saling menghargai dan menghormati, (2) Penuh tatakrama dan kesantunan, (3) Tidak</p>

		state”	<p>vulgar/tidak kasar, (4) tidak merendahkan orang lain</p> <p>b. Menghindari dari perasaan muak,jijik,(2)menghindari diri perkataan dan perbuatan ngeri dan sadis</p>
6	<i>Qaulan Ma'rufah</i>	Perkataan yang baik	<p>a. Berbicara dan bersikap yang pantas</p> <p>b. Berbicara yang bermamfaat dan mengandung nasehat</p> <p>c. Berbicara mengandung pengetahuan</p> <p>d. berbicara mencerahkan pemikiran</p> <p>e. berbicara memecahkan kesulitan teman/ memberikan solusi</p> <p>f. memberikan kritikan / masukan yang membangun</p> <p>g. tidak mencari-cari kesalahan orang lain</p> <p>h. tidak memfinah dan menghasut</p>

BAB III
ALUR PELAKSANAAN
BUKU PANDUAN BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS
INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI DALAM
MENINGKATKAN INTERAKSI KOMUNIKASI

Sebelum diimplementasikan buku panduan ini melewati beberapa prosedur dan tahap desain mulai dari tahap analisis sampai tahap evaluasi. Tahap pengembangan ini mengacu pada pola “ADDIE”, seperti yang terdapat dalam diagram berikut:

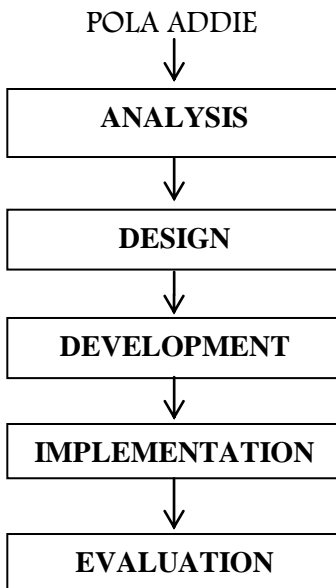


Diagram tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Prosedur Pertama. Analisa (*Analysis*)

Tujuan langkah pertama ini adalah menemukan permasalahan menjadi alasan diperlukannya pengembangan model BKBINI. Peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dalam langkah pertama ini yaitu:

- a. Bentuk interaksi komunikasi siswa dalam layanan bimbingan kelompok
- b. Pelaksanaan bimbingan kelompok oleh GBK meliputi:
 - 1) Langkah-langkah yang dilakukan
 - 2) Kualitas langkah yang dilakukan GBK

2. Prosedur Kedua : Mendesain Model (*Design*)

Tujuan langkah kedua ini adalah menyusun model awal BKBINI ke dalam buku panduan model BKBINI dengan menggunakan data awal penelitian, yaitu bentuk interaksi komunikasi siswa dan langkah-langkah bimbingan kelompok yang dilakukan GBK.

3. Prosedur Ketiga : Pengembangan Model (*Development*)

a. Validasi

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan tiga orang pakar atau tenaga ahli dan dua orang praktisi yaitu GBK. Setiap pakar diminta untuk

menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Dan kepada praktisi diminta untuk memberikan masukan terhadap model yang dirancang. Validasi desain diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Tujuan langkah ketiga ini adalah untuk mengembangkan desain awal yang telah dibuat dalam bentuk buku panduan dengan melakukan validasi konten atau isi dan bahasa. Validator buku panduan model BKBINI berjumlah lima orang,

b. Melakukan *Focus Group Discussion*(FGD) pertama. Tujuan yang ingin dicapai dari FGD 1 ini adalah:

- 1) Menyampaikan dan membahas isi Buku Panduan model BKBINI agar dipahami responden.
- 2) Memperoleh respon tentang susunan bahasa, sistematika, dan kemudahan untuk dipahami serta saran-saran lain yang berguna untuk perbaikan buku panduan.

c. Desain awal yang telah diperbaiki dilatihkan kepada GBK selama 2 x 45 menit agar diimplementasikan dalam layanan bimbingan kelompok, melalui kegiatan: penguatan langkah BKBINI, praktik dengan cara simulasi dan persiapan impelentasi dengan memberikan kesempatan kepada GBK untuk memberikan masukan-

masukan terhadap kelemahan dan kendala yang dihadapi.

4. Prosedur Keempat: Implementasi Model (*Implementation*)

Tahap implementasi bertujuan secara konkrit mempraktikkan model BKBINI dilatihkan kepada GBK. Langkah ini dilakukan dalam 2 tahap yaitu:

a. Tahap Uji Coba

Uji coba dimaksudkan adalah setelah diberikan semacam pelatihan kepada GBK selama 2x45, masing-masing GBK melakukan satu kali model ini, lalu diminta untuk membahas pengalaman dan permasalahan yang dihadapi. Materi pelatihan berisi tentang langkah-langkah model BKBIN, praktik dengan cara simulasi, terget atau sasaran yaitu meningkatkan interaksi komunikasi siswa ke arah kondusif dan islami.

b. Tahap Pelaksanaan Setelah Uji Coba atau Implementasi

GBK yang telah melakukan uji coba dan mendapatkan masukan untuk perbaikan praktik model BKBINI mempraktikkannya kembali.

5. Prosedur Kelima : Penilaian (*Evaluation*)

Tujuan langkah kelima ini adalah menilai kualitas model BKBINI sehingga dapat ditindaklanjuti dengan perbaikannya sebagai produk akhir penelitian ini. Evaluasi dilakukan selama pengumpulan data hasil implementasi untuk mengukur keefektifan

model BKBINI dan FGD akhir untuk penyempurnaan produk hasil serta data praktikalitas buku ini menurut *user*:

a. Efektivitas model BKBINI dalam meningkatkan interaksi komunikasi siswa

Efektivitas dilihat dari perbedaan interaksi komunikasi siswa dalam layanan sebelum dan setelah dilakukannya model BKBINI, yaitu meningkatnya interaksi komunikasi siswa ke arah yang kondusif dan islami.

b. FGD akhir

Tujuan FGD akhir adalah untuk menyempurnakan draft Buku Panduan model BKBINI ini. Pelaksanaan FGD melibatkan berbagai pihak yang punya kapasitas dalam memberikan masukan.

c. Praktikalitas

Praktikalitas bertujuan untuk melihat bagaimana penilaian *user* atau pemakai dalam hal ini. GBK tentang penggunaan model BKBINI yang diuraikan dalam buku ini untuk meningkatkan interaksi komunikasi siswa. Hal ini dilakukan dengan cara meminta GBK untuk mengisi instrumen yang disediakan.

Tabel berikut memberikan gambaran tentang langkah-langkah atau tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

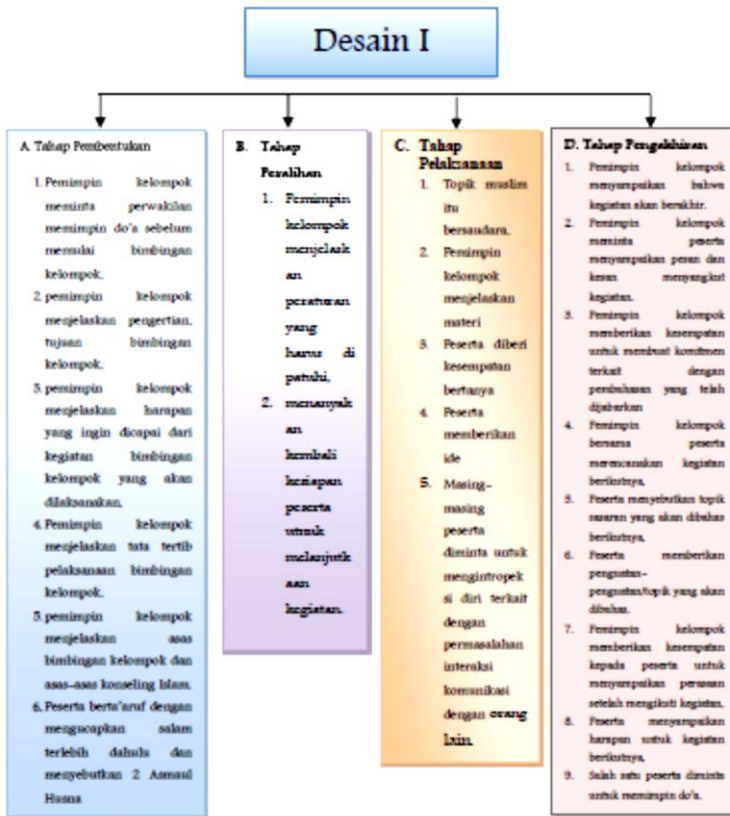
Tabel III. 1

Langkah-langkah Menguji Coba Buku Panduan



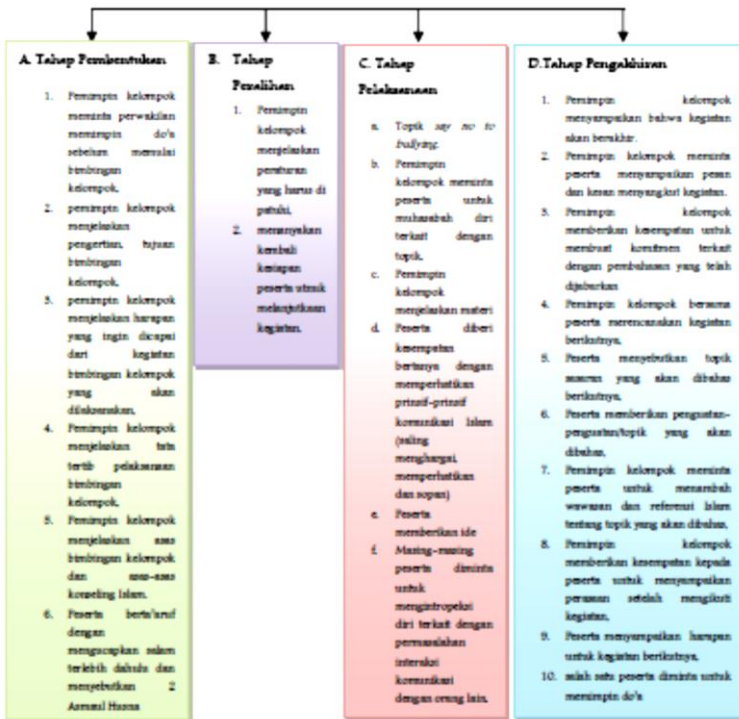
Berikut adalah hasil desain langkah-langkah BKBINI mulai desain awal sampai desain akhir.

Tabel III. 2



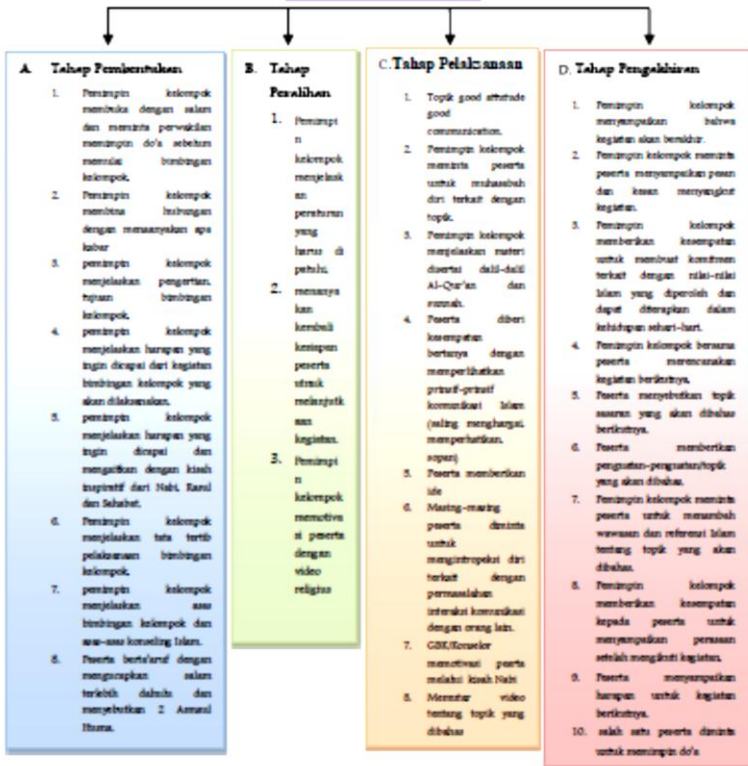
Tabel III.3

Desain II



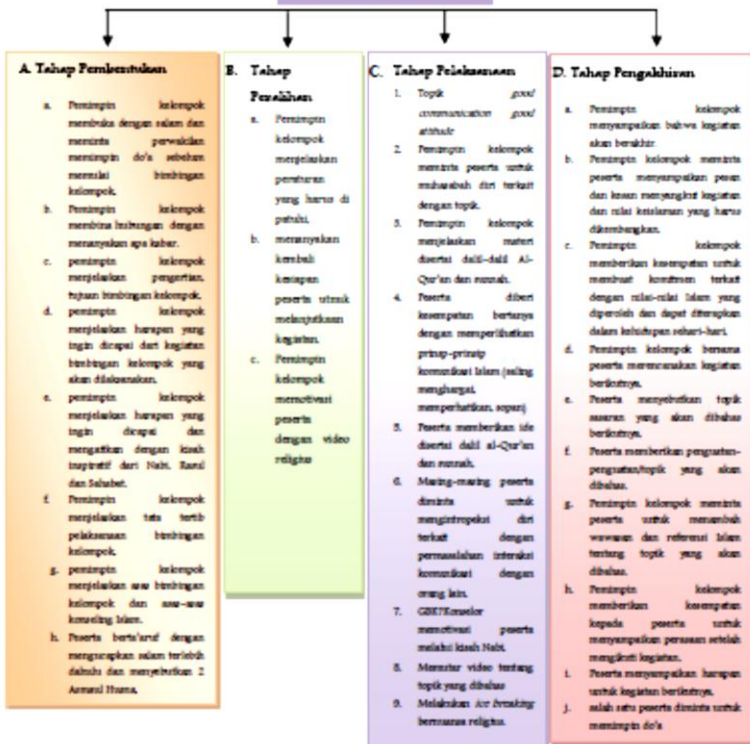
Tabel III.4

Desain III



Tabel III. 5

Desain Akhir



Secara rinci langkah-langka tersebut diuraikan berikut ini.:

Langkah Pertama. Tahap Pembentukan

1. Guru BK/ Konselor membuka dengan salam dan mempersilahkan perwakilan peserta memimpin do'a.
2. Guru BK/Konselor membina hubungan dan menanyakan kabar peserta layanan.
3. Guru BK/Konselor menjelaskan pengertian, tujuan, bimbingan kelompok.
4. Guru BK/Konselor menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok yang akandilaksanakan.
5. Guru BK/Konselor menjelaskan harapan yang ingin dicapai dan mengaitkan dengan kisah inspiratif dari Nabi, Rasul dan Sahabat.
6. Guru BK/Konselor menjelaskan tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok.
7. Guru BK/Konselor menjelaskan asas-asas konseling Islam.
8. peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan masing-masing dua Asmaul Husna.

Langkah Kedua. Tahap Peralihan

1. Guru BK/Konselor menjelaskan peraturan yang harus di patuhi.
2. Guru BK/Konselor menanyakan kembali kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan.
3. Guru BK/Konselor memotivasi peserta dengan video religius dan melakukan *ice breaking* bernuansareligius.

Langkah Ketiga. Tahap Pelaksanaan

1. Topik muslim itu bersaudara, *Say No To Bullying*, dan *good communication good attitude*.
2. Guru BK/Konselor meminta peserta untuk muhasabah diri terkait dengan topik.
3. Guru BK/Konselor menjelaskan materi disertai dalil-dali bersumber al-Qur'an dan Sunnah.
4. Siswa diberi kesempatan bertanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai memperhatikan dan sopan).
5. Siswa memberikan ide disertai dalil al-Qur'an dan Sunnah.
6. Masing-masing siswa diminta untuk mengintropeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain.
7. Guru BK/Konselor memotivasi peserta melalui kisah nabi.
8. Memutar video tentang persaudaraan .

9. Guru BK/Konselor memberikan *ice breaking* bernuansa religius

Langkah Keempat: Tahap Pengakhiran

1. Guru BK/Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.
2. Guru BK/Konselor meminta perwakilan siswa menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan dan nilai keislaman yang harus dikembangkan.
3. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat komitmen terkait dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru BK/Konselor bersama siswa merencanakan kegiatan berikutnya.
5. Siswa menyebutkan topik yang akan dibahas berikutnya.
6. Siswa diminta memberikan penguatan-penguatan/topik yang akan dibahas.
7. Guru BK/Konselor meminta siswa untuk menambahkan wawasan dan referensi Islam tentang topik yang akan dibahas.
8. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan,
9. Siswa menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya
10. Perwakilan siswa diminta untuk memimpin do'a.

BAB IV

INDIKATOR KEBERHASILAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI KOMUNIKASI SISWA

A. Keefektifan Buku Panduan Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Meningkatkan Interaksi Komunikasi Siswa

Indikator yang perlu diketahui dan dipahami guru bimbingan dan konseling dari keefektifan Buku Panduan ini yaitu:

1. Komunikasi siswa semakin kondusif dan islami
2. Harus berlaku untuk semua siswa.
3. Sederhana dan harus mudah dilakukan oleh guru bimbingan konseling.
4. Siswa menghindari Interaksi Komunikasi tidak kondusif dan tidak Islami.

Selanjutnya penulis paparkan tabel komparasi layanan bimbingan kelompok sebelum dan setelah uji coba sebagai berikut:

Tabel IV.I

Komparasi Layanan Bimbingan Kelompok sebelum dan setelah Uji Coba

No	Aspek	Bimbingan Kelompok sebelum	Model BKBINI
1	Tujuan	Berorientasi pada pengembangan diri	Berorientasi pada pengembangan dan pendekatan diri kepada Allah SWT
2	Materi	Bersifat informatif yang berorientasi pada tujuan	Bersifat informatif yang berorientasi pada proses dan tujuan
3	Metode	Ceramah dan tanya jawab	Ceramah, diskusi, <i>muhasabah</i> diri
4	Strategi/Pendekatan	<i>Group guidance model</i> dan klasiskal (kelompok besar)	<i>Group process model</i> dan kelompok sedang.
5	Suasana hubungan	Kontak pribadi antara GBK dengan siswa terbatas dan kurang mendalam	Kontak pribadi antara GBK dengan siswa lebih mendalam dan menekankan pada aspek keterpaduan dan kebersamaan
6	Konselor/GBK	Sebagai perencana, pelaksanan dan evaluator	Sebagai perencana, motivator, fasilitator dan evaluator
7	Siswa	Sebagai objek	Sebagai objek

		layanan dan kurang dapat diajak untuk merefleksi lebih mendalam	sekaligus subjek layanan dan bisa diajak untuk merefleksi lebih mendalam
8	Hasil	Sulit mengetahui sasaran apakah sudah tercapai atau belum	Dapat diukur dengan indikator yang sudah ditetapkan

B. Peran-Peran Pihak Terkait

1. Peran Personil

a. Pendidik

GBK harus memiliki kemampuan persuasif dan paedagogik ketika menyampaikan materi dalam layanan bimbingan kelompok sehingga siswa merasa terpancing untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelompok dan berkomunikasi secara kondusif dan islami. Peran GBK yang memahami setiap tahapan akan mempengaruhi keberhasilan layanan.

b. Siswa

Siswa harus berkomitmen untuk mematuhi segala peraturan yang ditetapkan dalam proses layanan, untuk itu sebelum masuk ke materi layanan, GBK harus menyampaikan kontrak layanan dan aturan main yang harus diperhatikan dan dipatuhi oleh siswa..

c. Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah perlu mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai acuan ketika melaksanakan monitoring kepada GBK di sekolah. IKSTK merupakan hal yang sering terjadi baik itu ketika proses pembelajaran dengan GMP, maupun ketika proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh GBK dan ketika interaksi dengan sesama siswa dilingkungan sekolah.

d. Orang tua

Orang tua perlu bersinergi dengan pihak sekolah dalam mendukung seluruh kegiatan dan program sekolah, membimbing dan memotivasikannya untuk selalu berinteraksi dengan orang lain secara kondusif dan islami agar anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal sebagai pribadi yang utuh.

2. Dukungan Sistem

Selaras dengan pelayanan konseling yang merupakan bagian dari kegiatan pengembangan diri telah termuat dalam struktur kurikulum yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah.

Beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor pada Pasal 54 ayat (6) peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang menyatakan bahwa beban kerja Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan. Lebih lanjut dalam penjelasan Pasal 54 ayat (6) yang dimaksud dengan "mengampu layanan bimbingan dan konseling" adalah pemberian perhatian, *pengarahan, pengendalian*, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, *yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal dikelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan memerlukan.*Hendaknya Dinas Terkait melaksanakan sosialisasi tentang Model BKBINI ini secara bertahap kepada GBK yang ada di lingkup kerjanya, setelah itu akan dibahas ketika GBK mengikuti MGBK yang dilakukan rutin setiap minggunya.

Selain itu kerjasama dengan stakeholder dan pihak terkait sangat diaanjurkan agar program bimbingan konseling sebagai salah satu program pendidikan di sekolah bisa berjalan dengan baik.

3. Pelatihan Keterampilan Model BKBINI

Salah satu unsur pengembangan model BKBINI yaitu perlunya pelatihan bagi guru bimbingan konseling (GBK) baik yang sudah bertugas di satuan pendidikan maupun para calon pendidik terkait dengan lembaga pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pelatihan ini berupa praktik terbimbing bagi pendidik khususnya GBK yang dilakukan dalam kegiatan workshop atau bimbingan teknis oleh narasumber yang menguasai model ini. Sehubungan dengan pelatihan tersebut, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu memasukkan materi BKBINI sebagai bagian model yang harus dikuasai oleh calon guru Bimbingan Konseling.

BAB V

PENUTUP

Buku Panduan ini diharapkan dapat diimplementasikan secara utuh dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di sekolah Menengah Atas Islam Terpadu sehingga terjadi perubahan cara komunikasi siswa ke arah yang lebih kondusif dan islami. Semua pihak yang ada di sekolah terutama guru bimbingan konseling dan siswa menjadi faktor utama penentu keberhasilan Buku Panduan ini dalam membentuk pola komunikasi yang kondusif dan islami antara siswa dan seluruh warga sekolah.

Materi buku panduan ini dikembangkan melalui indikator-indikator pada masing-masing variabel dan dikembangkan menjadi sebuah instrument untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menjadi referensi tambahan untuk guru bimbingan konseling dalam mengaplikasikan Buku Panduan bimbingan kelompok berbasis Islami ini dalam setiap proses layanan.

GLOSARI

- GBK : Guru Bimbingan Konseling
- MGBK : Musyawarah Guru Bimbingan Konseling
- IKSTK : Interaksi Komunikasi Siswa Tidak Kondusif
- IKS : Interaksi Komunikasi siswa
- BKBINI : Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-
Nilai Islami
- GMP : Guru Mata Pelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islami*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2001)

Andori, *Program Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan BK* (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2017).

Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009)

Hafied Cangara. 2010.*Pengantar Ilmu Komunikasi*. (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2010)

Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015)

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership, Membangun Seper Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:Refika Aditama, 2009).

Syamsu Yusuf LN dan A.Juntika Nurihsan, *Landangan bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*(Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008).

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta. 2009).

Prayitno. *Seri Layanan Konseling L6. L7 (Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok)*.(Padang: UNP , 2004).

LAMPIRAN 1

SUBJEK SASARAN

No	Arah dan Bentuk Komunikasi Siswa	Subjek sasaran BKBINI
	<i>Qaulan Sadidan</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa berbicara secara tidak baik baik dan tidak benar2. Siswa merekayasa/ memanipulasi pembicaraan3. Siswa menggunakan bahasa tidak baku dan tidak sesuai dengan kaedah bahasa.4. Siswa tidak merujuk pada al Qur'an dan Sunnah, pada petunjuk dan tidak merujuk pada ilmu
	<i>Qaulan Balighon</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa tidak simpati dan empati permasalahan teman.2. Siswa berbicara tidak sesuai tema, tidak fokus pada pokok masalah.3. Siswa melakukan kontak mata yang tidak tepat.4. Siswa tidak menggunakan bahasa tubuh yang sifatnya menguatkan lisan.5. Pembicaraan yang susah dimengerti karena terlalu bertele-tele.
	<i>Qaulan Layyina</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Berbicara dengan kasar, tidak enak didengar, tidak ramah.2. Siswa membentak/ meninggikan suara.3. Siswa tidak menghargai teman.4. Siswa memaksa pendapat sehingga tidak terjalin suasana keakraban

		dan persahabatan
	<i>Qaulan Maysura</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa tidak tepat sehingga meresahkan perasaan. 2. Berbahasa yang tidak pantas. 3. Berbahasa yang tidak menggembarakan/ menyenangkan.
	<i>Qaulan Karima</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak Saling menghargai dan menghormati. 2. Merendahkan orang lain. 3. Perasaan muak, jijik, perkataan dan perbuatan ngeri dan sadis
	<i>Qaulan Ma'rufah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara dan bersikap yang tidak pantas. 2. Berbicara yang tidak bermamfaat dan tidak mengandung nasehat. 3. Berbicara tidak mengandung pengetahuan. 4. berbicara yang tidak mencerahkan pemikiran. 5. Berbicara tidak memecahkan kesulitan teman/ tidak memberikan solusi 6. Memberikan kritikan / masukan yang menyudutkan teman. 7. Mencari-cari kesalahan orang lain. 8. Memfitnah dan menghasut

LAMPIRAN 2

CONTOH SUASANA BIMBINGAN KELOMPOK BEBASIS INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAMI

Perhatikan ilustrasi gambar berikut.



Guru Mengidentifikasi terjadinya IKSTK dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Ustadzah Eva guru Bimbingan Konseling sedang menjelaskan materi layanan bimbingan kelompok dengan tema “*bullying*” dan meminta pendapat siswa tentang pengetahuan dan pengalaman mereka terkait dengan permasalahan *bullying* ini. Beberapa siswa ngotot ingin bicara, sementara Ustadzah Eva sudah menunjuk siswa lain untuk menyampaikan pengalamannya. Suasana di kelas menjadi ribut. Ustadzah Eva berhenti menerangkan materi layanan, dan mengamati pelaku IKSTK dan suasana yang terjadi di dalam kelompok.

Ustadzah Eva: Mengajak siswa mengamati video islami tentang *bullying* "Anak-anak perhatikan video ini!"



Ustadzah Eva melanjutkan pembicaraannya tetap dalam kondisi tenang dan tidak emosi

UstadzahEva : “sengaja ustadzah biarkan kelompok menjadi ribut tadi, karena nanti ustadzah akan memperlihatkan video terkait kepada ananda semua sehingga ananda bisa berfikir apakah yang dilakukan ananda semua itu berfaedah atau bahkan hal itu merupakan contoh perilaku *bullying*.”

UstadzahEva : “Ustadzah yakin kalian semua di kelompok ini anaknya aktif baik dan tidak suka mem *bully*. Ok, bagaimana pendapat Rania?.ustadzah lihat kamu tadi menunjuk dan bicara dengan suara yang keras memotong pembicaraan temanmu?”

Rania : “Iya Ustadzah, saya tadi tak sabar dan semangat ingin menyampaikan pengalaman saya tentang *bullying*, karena saya pernah menjadi korban *bully*ketika SD”.

UstadzahEva : “Bagus, Ustadzah senang kamu semangat dan mau berbagi pengalaman tentang *bullying*. Tapi ingat kalau ada teman yang sedang berbicara, kita tidak boleh memotong pembicaraannya untuk kepentingan diri sendiri. Di dalam Islam kita diacarakan untuk saling hormat-menghormati, harga-menghargai, iyaa kan? ada pendapat yang lain?”

Alya : “Saya tadi sudah lama menunjukkan tangan paling duluan lagi zah, ustadzah juga sudah memberikan kesempatan untuk bicara, tapi teman-teman langsung rebut saya jadinya lupa apa yang ingin saya katakan lalu saya beranggapan teman-teman tidak suka mendengarkan saya bercerita”.

Ustadzah Eva : “haa dengar tu, kasian temannya kan, kita boleh menyampaikan pendapat boleh aktif, tetapi kita juga harus memperhatikan etika berdiskusi, sehingga tidak ada teman yang tersinggung atau bahkan tersakiti perasaannya, mengerti? Jangan diulangi lagi ya!

Seluruh siswa: Iya zah, kami janji tidak akan mengulangi lagi.

UstadzahEva : “Ok. Ustadzah yakin kalian bisa melakukannya tidak hanya dalam mata pelajaran ustadzah tetapi juga dalam mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari.”

Siswa : “Ya ustadzah.”

UstadzahEva : “Baik, mari kita lanjutkan layanan bimbingan kelompok kita .”



Setelah selesai mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa saling merangkul meminta maaf dengan temannya apabila selamakenal selalu bersikap dan berkata-kata tidak baik

Foto Suasana Bimbingan Kelompok Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Islami di SMA IT Imam Syafi'i





LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) 1

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Muslim Itu Bersaudara
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/ konseli mampu memahami tentang persaudaraan sesama muslim, memelihara silaturahmi, larangan memutuskan silaturahmi
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan pentingnya persaudaraan sesama muslim 2. Peserta didik/konseli mengetahui tentang cara memelihara silaturahmi 3. Peserta didik/konseli menjauhidiri dari memutuskan silaturahmi
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H	Materi Layanan	1. Persaudaraan sesama muslim 2. Memelihara silaturahmi 3. Larangan memutuskan silaturahmi
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber Materi	1. http://holiqs.blogspot.co.id/2014/02/makalah-persaudaraan.html 2. http://farahberbagi.blogspot.co.id/2013/11/makalah-tentang-persaudaraan.html 3. https://www.scribd.com/doc/45363004/MA-KALAH-Persaudaraan-Muslim-Dan-Memelihara-Silaturahmi 4. http://emhage.blogspot.co.id/2015/01/penafsiran-ukhuwah-persaudaraan-dalam_26.html

K	Metode/ Teknik	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan curahan pendapat, <i>ice breaking</i> dan <i>games</i>
L	Media/Alat	LCD, Video, Power Point
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok membuka dengan salam dan meminta perwakilan memimpin do'a sebelum memulai bimbingan kelompok, b. Pemimpin kelompok membina hubungan dengan menanyakan apa kabar. c. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok, d. Pemimpin kelompok menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, e. Pemimpin kelompok menjelaskan harapan yang ingin dicapai dan mengaitkan dengan kisah inspiratif dari Nabi, Rasul dan Sahabat, f. Pemimpin kelompok menjelaskan tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok, g. Pemimpin kelompok menjelaskan asas bimbingan kelompok dan asas-asas konseling Islami. h. Peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan 2 Asmaul Husna.
	2. Tahap peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok menjelaskan peraturan yang harus di patuhi, b. menanyakan kembali kesiapan peserta utnuk melanjutkan kegiatan. c. Pemimpin kelompok memotivasi peserta dengan video religius.
	3. Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Topik muslim itu bersaudara, b. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk

		<p><i>muhasabah</i> diri terkait dengan topik,</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Pemimpin kelompok menjelaskan materi disertai dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah, d. Peserta diberi kesempatan bertanya dengan memperlihatkan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai, memperhatikan, sopan) e. Peserta memberikan ide disertai dalil al-qur'an dan sunnah, f. Masing-masing peserta diminta untuk mengintropeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain. g. GBK/Konselor memotivasi peserta melalui kisah Nabi. h. Melakukan <i>ice breaking</i> bernuansa religious (sambung kata nama-nama malaikat)
	<p>4. Tahap Pengakhiran</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemimpin kelompok menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir. b. Pemimpin kelompok meminta peserta menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan dan nilai keislaman yang harus dikembangkan. c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk membuat komitmen terkait dengan nilai-nilai Islam yang diperoleh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, d. Pemimpin kelompok bersama peserta merencanakan kegiatan berikutnya, e. Peserta menyebutkan topik sasaran yang akan dibahas berikutnya, f. Peserta memberikan penguatan-penguatan/topik yang akan dibahas,

		<p>g. Pemimpin kelompok meminta peserta untuk menambah wawasan dan referensi Islam tentang topik yang akan dibahas,</p> <p>h. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan,</p> <p>i. Peserta menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya,</p> <p>j. salah satu peserta diminta untuk memimpin do'a</p>
--	--	---

Lampiran-Lampiran

1. Uraian Materi

2. Panduan *Ice Breaking*

Pekanbaru, Oktober 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA IT

Guru BK

MATERI MUSLIM ITU BERSAUDARA

A. Persaudaraan Muslim.

“An-Nu’man bin Basyir berkata, Nabi SAW. Bersabda, ‘Anda akan melihat kaum mukminin dalam kasih sayang dan cinta-mencintai, pergaulan mereka bagaikan satu badan, jika satu anggotanya sakit, maka menjalarlah kepada lain-lain anggota lainnya sehingga badannya terasa panas dan tidak dapat tidur.’ (Dikeluarkan oleh Bukhari : (78) kitab “Tatakrama”, (27) bab: “Kasih sayang kepada Manusia dan Binatang”).

Hadits di atas menggambarkan hakikat antara hubungan sesama kaum muslimin yang begitu eratnya menurut Islam. Hubungan antara mereka dalam hal kasih sayang, cinta, dan pergaulan diibaratkan hubungan antara anggota badan, yang satu sama lain saling membutuhkan, merasakan, dan tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu anggota badan tersebut sakit, anggota badan lainnya ikut merasakan sakit. Dalam hadits lain dinyatakan bahwa hubungan antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling melengkapi. Bangunan tidak akan berdiri kalau salah satu komponennya tidak ada ataupun rusak. Hal itu menggambarkan betapa kokohnya hubungan antara sesama umat Islam.

Itulah salah satu kelebihan yang seharusnya dimiliki oleh kaum mukmin dalam berhubungan antara sesama kaum mukminin. Sifat egois atau mementingkan diri sendiri sangat ditentang dalam Islam. Sebaliknya umat Islam memerintahkan umatnya untuk bersatu dan saling membantu karena persaudaraan seiman lebih erat daripada persaudaraan sedarah. Itulah yang menjadi pangkal kekuatan kaum muslimin, setiap muslim merasakan penderitaan saudaranya dan mengulirkan tangannya untuk membantu sebelum diminta yang bukan didasarkan atas “*take and give*” tetapi berdasarkan Illahi.

Salah satu landasan utama yang mampu menjadikan umat bersatu atau bersaudara ialah persamaan kepercayaan atau akidah. Ini telah dibuktikan oleh bangsa Arab yang sebelum Islam selalu berperang dan bercerai-berai tetapi setelah mereka menganut agama Islam dan memiliki pandangan yang sama baik lahir maupun batin, mereka dapat bersatu.

Menurut M Quraisy Shihab, berdasarkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur’an, ada empat macam bentuk persaudaraan :

1. *Ukhuwah ‘ubudiyyah* atau ketundukan kepada Allah.
2. *Ukhuwah insaniyyah* (basyariyyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara karena berasal dari seorang ayah dan ibu.

3. *Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
4. *Ukhuwah fi ad-din al-Islam*, persaudaraan muslim.

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya:

“Kalian adalah saudara-saudaraku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat) ku.”

B. Memelihara Silaturahmi.

Silaturahmi secara bahasa berasal dari dua kata, yakni *silah* (hubungan) dan *rahim* (rahim perempuan) yang mempunyai arti hubungan nasab, kata *al-rahim* diartikan sebagai silaturahmi. Namun pada hakikatnya silaturahmi bukanlah sekedar hubungan nasab, namun lebih jauh dari itu hubungan sesama muslim. merupakan bagian dari silaturrahi, sehingga Allah SWT mengibaratkan umat Islam bagaikan satu tubuh. Sebagaimana firman-Nya :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (49:10).*

Betapa penting silaturahmi dalam kehidupan umat Islam terutama dalam pendidikan. Hal ini karena menyambung silaturahmi berpengaruh terhadap pendidikan karena bekal hidup di dunia dan akhirat, orang yang selalu menyambung silaturahmi akan dipanjangkan usianya dalam arti akan dikenang selalu. Orang yang selalu bersilaturahmi tentunya akan memiliki banyak teman dan relasi, sedangkan relasi merupakan salah satu faktor yang akan menunjang kesuksesan seseorang dalam berusaha. Selain dengan banyaknya teman akan memperbanyak saudara dan berarti pula ialah meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Hal ini karena telah melaksanakan perintah-Nya, yakni menghubungkan silaturahmi.

C. Larangan Memutuskan Silaturahmi.

Sudah menjadi sunnatullah bahwa hubungan sesama manusia tidaklah selamanya baik, ada problem dan pertentangan. Hidup adalah perjuangan, tantangan, pengorbanan, dan sekaligus perlombaan anatar sesama manusia. Tidak heran kalau terjadi gesekan antar sesama dan tidak mungkin dapat dihindarkan. Namun demikian, gesekan atau permusuhan tersebut jangan sampai diperpanjang hingga melebihi tiga hari yang ditandai dengan tidak saling menegur sapa dan saling menjauhi. Hal ini tidak dibenarkan dalam ajaran

Islam. Memang benar setiap manusia memiliki ego dan gengsi sehingga hal ini sering mengalahkan akal sehat akan tetapi untuk apa mempertahankan gengsi bila hanya menyebabkan pelanggaran aturan agama dalam berhubungan dengan sesama.

Di antara cara efektif untuk membuka kembali hubungan yang telah terputus adalah dengan mengucapkan salam sebagai tanda dibukanya kembali hubungan kekerabatan. Ini bukan bahwa orang yang memulai salam berarti telah kalah tetapi ia telah melakukan perbuatan sangat mulia dan terpuji di sisi Allah SWT.

ASAS-ASAS BK ISLAM

Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling islami adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan 19 asas, yakni :

1. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Asas fitrah
3. Asas "Lillahi ta'ala"
4. Asas bimbingan seumur hidup
5. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniah
6. Asas keseimbangan rohaniah
7. Asas kemaujudan individu

8. Asas sosialitas manusia
9. Asas kekhalifahan manusia
10. Asas keselarasan dan keadilan
11. Asas pembinaan akhlaqul-karimah
12. Asa kasih sayang
13. Asas saling menghargai dan menghormati
14. Asas musyawarah
15. Asas keahlian
16. Asas Ketauhidan
17. Asas Amaliah
18. Asas professional (keahlian)
19. Asas kerahasiaan

ICE BREAKING

Nama-nama Malaikat

1. Jibril, 2. Mikail, 3. Isrofil, 4. Izroil, 5. Munkar, 6. Nakir, 7. Rakib, 8. Atit, 9. Ridwan, 10. Malik.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) 2 BIMBINGAN KELOMPOK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	<i>Say No to Bullying</i>
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/ konseli mampu memahami tentang pengertian

		<i>bullying</i> , bentuk-bentuk <i>bullying</i> , dampak <i>bullying</i> , faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku <i>bullying</i> dan cara menjauhkan diri dari <i>bullying</i>
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan pengertian <i>bullying</i> 2. Peserta didik/konseli dapat menyebutkan bentuk -bentuk <i>bullying</i> 3. Peserta didik/konseli dapat menjelaskandampak <i>bullying</i> 4. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan tentang faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku <i>bullying</i> 5. Cara menjauhkan diri dari <i>bullying</i>
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian <i>bullying</i> 2. Bentuk-bentuk <i>bullying</i> 3. Dampak <i>bullying</i> 4. Faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku <i>bullying</i> 5. Cara menjauhkan diri dari <i>bullying</i>
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Novan Ardy Wiyani, <i>Save Our Children from School Bullying</i> (Yogyakarta.Ar-Ruzz Medi.,2012), hlm. 11-14 2. Fitria Chakrawati, <i>Bullying Siapa Takut?</i>(Solo:Tiga Ananda, 2015), hlm. 14

		3. Andi Prayitna, <i>Lets End Bullying</i> : memahami, mencegah dan mengatasi <i>Bullying</i> (Jakarta: Elex Media Komputindo 2010), hlm. 6
K	Metode/ Teknik	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan curahan pendapat, <i>ice breaking</i> dan <i>games</i>
L	Media/Alat	LCD, Video, Power Point
M	Pelaksanaan	
	Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor meminta perwakilan memimpin do'a sebelum memulai bimbingan kelompok, b. Guru BK/Konselor membina hubungan baik dan menanyakan kabar peserta layanan c. Guru BK/Konselor menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok, d. Guru BK/Konselor menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, e. Guru BK/Konselor menjelaskan tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok, f. Guru BK/Konselor menjelaskan asas bimbingan kelompok dan asas-asas konseling Islami. g. Peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan 2 Asmaul Husna memperkenalkan diri atau nama secara bergantian.

	2. Tahap peralihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menjelaskan peraturan yang harus di patuhi, b. Guru BK/Konselor menanyakan kembali kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan. c. Guru BK/Konselor memotivasi peserta dengan video religious
	3. Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Topik <i>say no to bullying</i>, b. Guru BK/Konselor meminta peserta untuk muhasabah diri terkait dengan topik, c. Guru BK/Konselor menjelaskan materi d. Peserta diberi kesempatan bertanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai, memperhatikan dan sopan) e. Peserta memberikan ide f. Masing-masing peserta diminta untuk mengintropeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain. g. Guru BK/Konselor memotivasi melalui kisah Nabi h. Guru BK/Konselor memberikan <i>ice breaking</i> (mengganti angka ganjil dengan takbir).
	4. Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK/Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir. b. Guru BK/Konselor meminta peserta menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan untuk membuat komitmen terkait dengan pembahasan yang telah dijabarkan d. Guru BK/Konselor bersama peserta merencanakan kegiatan berikutnya, e. Peserta menyebutkan topik sasaran yang akan dibahas berikutnya, f. Peserta memberikan penguatan-penguatan/topik yang akan dibahas, g. Guru BK/Konselor meminta peserta untuk menambah wawasan dan referensi Islam tentang topik yang akan dibahas, h. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan, i. Peserta menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya, j. salah satu peserta diminta untuk memimpin do'a
--	--	---

Lampiran-Lampiran

1. Uraian Materi
2. Panduan *Ice Breaking*

Pekanbaru, Oktober 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA IT

Guru BK

MATERI *BULLYING*

A. Pengertian *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Berbeda dengan negara lain seperti Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* atau *mobbing*. Istilah aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang yang anonim dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan.

Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan *menyakat* (berasal dari kata *sakat*) dan pelakunya (*bully*) disebut penyakat. Menyakat berarti mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.

Sedangkan secara terminology menurut Tattum *bullying* adalah “*the willful, conscious desire to hurt another and put him/her under stress*”. Kemudian dan Olweus juga mengatakan hal yang serupa bahwa *bullying* tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang, *repeated during successive encounters*. Sementara itu Roland memberikan definisi *bullying* sebagai berikut: “*long*

*standing violence, physical or psychological, perpetrated by an individual or group directed against an individual who can not defend himself or herself.*¹³

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku agresif dan negarif seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik. Kalau hanya kadang-kadang, biasanya tidak dianggap sebagai *bullying*, kecuali jika sangat serius. Misalnya, kekerasan fisik atau ancaman kekerasan fisik yang membuat korban merasa tidak aman secara permanen.¹⁴

B. Bentuk-bentuk *Bullying*

Perilaku *Bullying* memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

1. Fisik

Bullying seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang. Misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjegal, menjahili, dan sebagainya.

¹³Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hlm. 11-14

¹⁴*Ibid.*

2. Verbal

Bullying verbal, artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya mengejek, mencaci, menggosip, memaki, membentak, dan sebagainya.¹⁵

3. Perilaku nonverbal langsung

Perilaku nonverbal langsung seperti (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal).

4. Perilaku nonverbal tidak langsung

Perilaku nonverbal tidak langsung seperti (mendiamkan seseorang, memanipulasi persahabatan hingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan, mengirim surat kaleng).

5. Pelecehan Seksual

Pelecehan Seksual seperti (Kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal).¹⁶

C. Dampak perilaku *Bullying*

Dampak *bullying* bisa berkepanjangan, antara lain:

1. Depresi
2. Minder
3. Malu dan ingin menyendiri
4. Luka fisik

¹⁵Fitria Chakrawati, *Bullying Siapa Takut?*(Solo:Tiga Ananda.2015), hlm. 14

¹⁶Novan Ardy Wiyana, *Op.Cit*, hlm. 27

5. Sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing
6. Merasa terisolasi dari pergaulan
7. Prestasi akademik merosot
8. Kurang bersemangat
9. Ketakutan
10. Bahkan, bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup.¹⁷

D. Faktor- faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *Bullying*

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying*, mulai dari pribadi anak itu sendiri, keluarga, lingkungan, bahkan sekolah. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. Faktor keluarga
 - a) Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya.
 - b) Pola asuh orang tua yang terlalu permisif sehingga anak bebas melakukan tindakan apapun yang diinginkan atau sebaliknya.
 - c) Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana yang mencengkam.

¹⁷Fitria Chakrawati, *Op.Cit*, hlm. 15

- d) Kurangnya pengawasan dari orang tua.
 - e) Pengaruh dari perilaku saudara-saudara kandung di rumah.¹⁸
2. Faktor pergaulan
- a) Bergaul dengan anak yang terbiasa melakukan *bullying*
 - b) Anak agresif yang berasal dari status sosial tinggi dapat menjadi pelaku *bullying* demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.
3. Faktor penyebab lainnya
- a) *Bullying* akan tumbuh subur di sekolah jika pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.
 - b) Banyaknya contoh perilaku *bullying* dari berbagai media seperti televisi, film, atau video game.
 - c) Pada sebagaimana anak remaja putri, *bullying* terkadang dijadikan alat untuk menghibur diri. Terkadang juga digunakan sebagai alat untuk mencari perhatian dari teman-teman yang dianggap saingan.¹⁹

¹⁸Andi Prayitna, *Lets End Bullying*, memahami, mencegah dan mengatasi *Bullying* (Jakarta: Elex Media Komputindo 2010), hlm. 6

¹⁹*Ibid.*

KISAH *BULLYING* DI MASA NABI

Rasulullah pernah di-bully Abu Jahal dkk. dengan jeroan unta .Ini tampaknya terjadi di masa awal dakwah Rasulullah Saw. di Mekkah. Ketika beliau sedang sujud di area Kabah, Abu Jahal dkk. merundungnya dengan menuangkan jeroan unta ke punggung beliau. Jumlahnya tampaknya cukup banyak sampai beliau kesulitan untuk bangkit dari sujudnya.Referensi: HSR Bukhari vol. 1 no. 241 & 499.

Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan, dia berkata telah mengabarkan kepadaku bapakku dari Syu’bah dari Abu Ishaq dari ‘Amru bin Maimun dari ‘Abdullah, dia berkata:

Ketika Rasulullah Saw sedang sujud ...[dalam jalur lain disebutkan: dan telah menceritakan kepadaku Ahmad bin ‘Utsman, dia berkata telah menceritakan kepada kami Syuraih bin Maslamah, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Yusuf dari bapaknya dari Abu Ishaq, ia berkata telah menceritakan kepadaku ‘Amru bin Maimun bahwa ‘Abdullah bin Mas’ud menceritakan kepadanya: bahwa Nabi Saw shalat di dekat Ka’bah]

... sementara Abu Jahal dan teman-temannya duduk di dekat beliau. Lalu sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain: “Siapa dari kalian yang dapat mendatangkan isi perut (jerohan) unta milik bani fulan, lalu ia letakkan di punggung Muhammad saat dia sujud?”Maka berangkatlah orang yang paling celaka dari mereka, ia lalu datang kembali

dengan membawa kotoran unta tersebut. Orang itu lantas menunggu dan memperhatikan, maka ketika Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam sujud kotoran itu ia letakkan di punggung beliau di antara kedua pundaknya. Sementara aku hanya bisa melihatnya tidak bisa berbuat apa-apa.

[‘Abdullah bin Mas’ud melanjutkan kisahnya.] Lalu mereka pun tertawa-tawa dan saling menyindir satu sama lain sedang Rasulullah Saw dalam keadaan sujud, beliau tidak mengangkat kepalanya hingga datang Fatimah. Fatimah lalu membersihkan kotoran itu dari punggung beliau, setelah itu baru Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam mengangkat kepalanya seraya berdo’a: “Ya Allah, aku serahkan (urusan) Quraisy kepada-Mu.” sebanyak tiga kali.

Maka do’a tersebut membuat mereka ketakutan. [‘Abdullah bin Mas’ud meneruskan: Sebab mereka yakin bahwa do’a yang dipanjatkan tempat itu akan diterima.] Kemudian Nabi Saw menyebut satu persatu nama-nama mereka: “Ya Allah, aku serahkan (urusan) Abu Jahal kepada-Mu, ‘Utbah bin Rabi’ah, Syaibah bin Rabi’ah, Al Walid bin ‘Utbah, Umayyah bin Khalaf dan ‘Uqbah bin Abu Mu’aith.” Dan Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam menyebut yang ke tujuh tapi aku lupa. ‘Abdullah bin Mas’ud berkata: Sungguh aku melihat orang-orang yang disebut Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tersebut, terbantai di pinggiran lembah Badar (dalam perang Badar).

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Ishaq As Suramari, dia berkata telah menceritakan kepada kami Ubaidullah bin Musa, dia berkata telah menceritakan kepada kami Isra'il dari Abu Ishaq dari 'Amru bin Maimundari 'Abdullah, dia berkata. Ketika Rasulullah Saw shalat di dekat Ka'bah, ada orang-orang Quraisy yang sedang duduk-duduk di majelis mereka. Ketika itu ada seorang laki-laki dari mereka yang berkata: "Tidakkah kalian melihat kepada orang yang riya' ini? Siapa dari kalian yang dapat mengambilkan buatku sisa unta yang baru disembelih milik fulan, lalu dia kumpulkan kotorannya, darah dan plasenta (ari-ari) nya?"

Maka ada seorang laki-laki datang dengan membawa kotoran tersebut, ia menunggu sampai beliau sujud. Sehingga ketika beliau sujud, ia bisa meletakkan kotoran tersebut di antara bahu beliau. Maka ketika Rasulullah Saw sujud, orang itu meletakkan kotoran-kotoran unta itu di antara dua bahu beliau. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap dalam keadaan sujud, mereka pun tertawa hingga sebagian condong kepada sebagian yang lain.

Lalu ada seseorang menemui Fatimah radliallahu 'anha, dan orang itu adalah Juwairiyah. Maka Fatimah bergegas mendatangi Nabi Saw yang saat itu masih dalam keadaan sujud. Kemudian Fatimah membersihkan kotoran-kotoran unta tersebut dari beliau. Kemudian Fatimah

menghadap ke arah mereka dan mengumpat orang-orang Quraisy tersebut.

Setelah Rasulullah Saw menyelesaikan shalat dia berdo'a: "Ya Allah kuserahkan (urusan) Quraisy kepada-Mu, Ya Allah kuserahkan Quraisy kepada-Mu, Ya Allah kuserahkan Quraisy kepada-Mu." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyebut satu persatu nama-nama mereka: "Ya Allah kuserahkan (urusan) 'Amru bin Hisyam kepada-Mu, 'Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Al Walid bin 'Utbah, Umayyah bin Khalaf, 'Uqbah bin Abu Mu'aith dan 'Umarah bin Al Walid."

[‘Abdullah bin Mas’ud berkata: Demi Allah, aku melihat orang-orang yang disebut Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam tersebut terbantai pada perang Badar, kemudian mereka dibuang ke lembah Badar.]

Lalu Nabi Saw bersabda: "Jadilah para penghuni lembah ini diiringi dengan kutukan."

Ice Breaking

TAKBIR

Petunjuk.

1. Peserta dikondisikan membuat lingkaran besar.
2. Gamenya adalah pesertaberhitung dari bilangan 1 sampai tidak terbatas.

3. Setiap angka ganjil diganti dengan kalimat takbir (Allahu Akbar).
4. Orang pertama yang memulai hitungan ditunjuk oleh mentor.
5. Peserta tidak menyebutkan takbir pada kelipatan 3, gugur.
6. Sisanya mulai berhitung lagi dari awal.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) 3
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen	Layanan Bimbingan Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik/Tema Layanan	<i>Good communication good attitude</i> (komunikasi yang baik & sikap yang baik)
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/ konseli mampu memahami tentang <i>Good communication good attitude</i> (komunikasi yang baik & sikap yang baik)
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat menyebutkan pengertian, fungsi dan prinsip komunikasi Islam 2. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan cara berkomunikasi yang baik. dan islami 3. Peserta didik/konseli mampu menerapkan cara berkomunikasi yang baik dan islami 4. Peserta didik/konseli dapat menjelaskan

		<p>sikap terpuji dan contohnya</p> <p>5. Peserta didik/konseli mampu menerapkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari</p>
G	Sasaran Layanan	Kelas XI IPA
H	Materi Layanan	<p>1. Pengertian, bentuk, fungsi dan prinsip komunikasi Islam</p> <p>2. Sikap terpuji dan contohnya</p>
I	Waktu	1 x 45 menit
J	Sumber Materi	<p>1. Hafied Cangara. 2010. <i>Pengantar Ilmu Komunikasi</i>. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta. hlm 18-20</p> <p>2. Enjang AS. 2009. <i>Komunikasi Konseling dari Wawancara, Seni Mendengar, sampai Soal Kepribadian</i>. Nuansa, Bandung, hlm 77-79</p> <p>3. https://www.google.com/jenis.jenis.komunikasi.html</p> <p>4. http://www.masjidjami-alittihad-citraindah.com/nara-sumber/ustad-teguh-s/12-sikap-terpuji-akhlakul-karimah.html</p>
K	Metode/ Teknik	Ceramah, diskusi, tanya jawab dan curahan pendapat, <i>ice breaking</i> dan <i>games</i>
L	Media/Alat	LCD, Video, Power Point
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Pembentukan	<p>a. Guru BK/Konselor meminta perwakilan memimpin do'a sebelum memulai bimbingan kelompok,</p> <p>b. Guru BK/Konselor membina hubungan baik dan menanyakan kabar peserta layanan</p> <p>c. Guru BK/Konselor menjelaskan pengertian, tujuan bimbingan kelompok,</p> <p>d. Guru BK/Konselor menjelaskan harapan yang ingin dicapai dari kegiatan</p>

		<p>bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan,</p> <p>e. Guru BK/Konselor menjelaskan tata tertib pelaksanaan bimbingan kelompok,</p> <p>f. Guru BK/Konselor menjelaskan asas bimbingan kelompok dan asas-asas konseling Islami.</p> <p>g. Peserta berta'aruf dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan menyebutkan 2 Asmaul Husna secara bergantian..</p>
	2. Tahap peralihan	<p>a. Guru BK/Konselor menjelaskan peraturan yang harus di patuhi,</p> <p>b. Guru BK/Konselor menanyakan kembali kesiapan peserta untuk melanjutkan kegiatan.</p> <p>c. Guru BK/Konselor memotivasi peserta dengan video.</p>
	3. Tahap Pelaksanaan	<p>a. Topik <i>good communicataion good attitude</i>,</p> <p>b. Guru BK/Konselor meminta peserta untuk muhasabah diri terkait dengan topik,</p> <p>c. Guru BK/Konselor menjelaskan materi</p> <p>d. Peserta diberi kesempatan bertanya dengan memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam (saling menghargai, memperhatikan dan sopan)</p> <p>e. Peserta memberikan ide</p> <p>f. Masing-masing peserta diminta untuk mengintropeksi diri terkait dengan permasalahan interaksi komunikasi dengan orang lain.</p> <p>g. Guru BK/Konselor memotivasi melalui</p>

		<p>kisah Nabi</p> <p>h. .GBK memberikan <i>ice breaking</i> (kuis siapa dia dan rangkaian kata)</p>
	<p>4. Tahap Pengakhiran</p>	<p>a. Guru BK/Konselor menyampaikan bahwa kegiatan akan berakhir.</p> <p>b. Guru BK/Konselor meminta peserta menyampaikan pesan dan kesan menyangkut kegiatan.</p> <p>c. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan untuk membuat komitmen terkait dengan pembahasan yang telah dijabarkan</p> <p>d. Guru BK/Konselor bersama peserta merencanakan kegiatan berikutnya.</p> <p>e. Peserta menyebutkan topik sasaran yang akan dibahas berikutnya.</p> <p>f. Peserta memberikan penguatan-penguatan/topik yang akan dibahas.</p> <p>g. Guru BK/Konselor meminta peserta untuk menambah wawasan dan referensi Islam tentang topik yang akan dibahas.</p> <p>h. Guru BK/Konselor memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan perasaan setelah mengikuti kegiatan.</p> <p>i. Peserta menyampaikan harapan untuk kegiatan berikutnya.</p> <p>j. salah satu peserta diminta untuk memimpin do'a</p>

Lampiran-Lampiran

1. Uraian Materi
2. Panduan *Ice Breaking*

Pekanbaru, Oktober 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah SMA IT

Guru BK

MATERI *GOOD COMMUNICATION & GOOD ATTITUDE*

A. *COMMUNICATION*

1. Pengertian Komunikasi dan komunikasi Islam

Istilah Komunikasi berasal dari bahasa latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi. Rogers bersana D. Lawrence Kincaid (1981) menyatakan suatu defenisi baru bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.²⁰

Komunikasi Islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan dan keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-Nya. Tindakan apapun dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam.²¹

²⁰Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta), H. 18-20

²¹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Prenadamedia, Jakarta 2015), h. 14

2. Fungsi Komunikasi Islam

a. Fungsi komunikatif

Informasi adalah kehidupan, karena sejak lahir seluruh perangkat untuk menyerap informasi, seperti mata, telinga dan hati sebagai perangkat utama kehidupan sudah berpasang dan siap difungsikan. Selain alat penangkap informasi, Allah juga menyiapkan perangkat untuk menyampaikan kembali informasi yang telah ditangkap kepada orang lain. Alat ini adalah lidah, dua bibir dan segala hal yang berkaitan. Seperti yang terdapat dalam firman Allah dalam QS. As-Sajadah (32) ayat 7-9.

b. Fungsi meyakinkan

Fungsi meyakinkan dalam hal ini adalah membantah ide, pendapat dan gagasan yang kita miliki bisa diterima oleh orang lain dengan senang hati dan tidak terpaksa. Bahkan bukan sekedar menerima dengan sukarela, mereka yang merasa manatap dengan penjelasan tersebut bisa menjadi pendukung ide itu. Fungsi meyakinkan dalam komunikasi Islam bisa dicapai di antaranya dengan metode *hiwar* (dialog), dan *jidat* (debat)

c. Fungsi mengingatkan

Lupa adalah sifat manusia, untuk itu saling mengingatkan adalah merupakan kewajiban sesama manusia dan saling menasehati dengan kebaikan

merupakan tanda-tanda dan perbuatan orang yang beriman dan beramal shaleh.

Diantara masalah yang banyak dilupakan dan dilalaikan oleh manusia adalah masalah agama. Itulah sebabnya Islam memerintahkan kepada penganutnya untuk mengulang-ulang suatu ucapan atau perbuatan, terutama dalam masalah-masalah krusial. Dakwah agama merupakan salah satu cara untuk menginformasikan kepada manusia agar selalu ingat tentang tujuan hidup dan cara mengisi hidup sebenarnya. Metode komunikasi dalam dakwah yang tepat untuk fungsi mengingat adalah metode *tadzkiir* dan *indzir*.

d. Fungsi memotivasi

Komunikasi adalah salah satu cara untuk menyuntikkan motivasi kepada orang lain. Metode yang bisa digunakan dalam rangka menyuntikkan motivasi dalam Islam adalah metode *tabligh* dan *tabsyir*.²²

e. Fungsi sosialisasi

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani kehidupannya membutuhkan orang lain. Menjalani kehidupan kita butuh sosialisasi dan interaksi. Dan tidak mungkin proses sosialisasi dilakukan tanpa komunikasi. Dalam Al-Qur'an fungsi sosialisasi disebut dengan

²² Harjani Hefni, *Ibid*, h.175-176

ta'aruf dan dalam Hadits Rasulullah menyebutnya dengan *khathah*. *Ta'aruf* adalah salah satu metode komunikasi yang efektif. Dengan *ta'aruf*, hubungan antara manusia menjadi tersambung. *Ta'aruf* yang baik akan melahirkan keinginan untuk saling membantu bahkan sampai ke tingkat saling mengayomi.

f. Fungsi bimbingan

Tidak semua manusia mampu membaca kemampuannya sendiri. Tidak semua manusia pula mampu menyelesaikan masalah hidupnya, sementara kita tidak pernah sepi dari permasalahan tersebut. Di sinilah manusia memerlukan orang lain untuk membimbingnya mencari solusi atau mengarahkan ke tempat yang tepat. Dalam istilah komunikasi Islam fungsi bimbingan ini disebut dengan *arsyad*.

Ada empat fokus utama aktivitas, komunikasi dalam membimbing seseorang, *pertama*, membimbing orang untuk melakukan perbuatan baik dan menangkal mereka untuk melakukan perbuatan yang negatif. *Kedua*, memperbaiki atau memulihkan kondisi mereka yang sudah rusak. *Ketiga*, mengarahkan orang untuk menemukan potensi yang mereka miliki. *Keempat*, mengembangkan potensi manusia agar lebih maksimal.²³

²³ *Ibid*, h.178-179

g. Fungsi kepuasan spiritual

Manusia terbentuk dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani yang keduanya memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Jasmani membutuhkan makanan, pakaian dan tempat tinggal dan segala hal yang mendukung keselamatannya. Sedangkan kebutuhan rohani adalah berkomunikasi dengan Allah. Ketika roh berkomunikasi dengan Allah, hati akan menjadi tenang sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'dhu:28.

Di antara metode memuaskan spiritual adalah dengan memberikan *mau'idzah* dan masehat kepada orang lain.

h. Fungsi hiburan

Dalam menjalani kehidupan ada kalanya suka dan gembira, duka dan sedih. Ada rasa bahagia, senang, takut, cemas dan lainnya sebagainya. Dalam kondisi ini hati kita butuh hiburan, karena hati yang terhibur bisa membuat menjadi obat kesedihan dan ketakutan. Melihat dan menghibur orang yang sakit dianjurkan Rasulullah. Membuat orang lain tenang dengan ucapan kita, memasukkan kebahagiaan hati ke dalam hati orang lain, dalam Hadits Rasul dikenal dengan *idkhal al surur*.

3. Prinsip komunikasi dalam Islam

- a. Qaulan Sadidan (perkataan yang jujur)
- b. Qaulan Balighan (perkataan yang efektif)
- c. Qaulan Maysuran (perkataan yang pantas).
- d. Qaulan Layyinan (perkataan lemah lembut)
- e. Qaulan Kariman (perkataan yang mulia)
- f. Qaulan Ma'rufan (perkataan yang baik).

B. *Good Attitude* (sifat terpuji)

1. Pengertian Sikap Terpuji

- a. Akhlak terpuji ialah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan atau perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan norma aturan yang berlaku.
- b. Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik, diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran islam. Akhlak terpuji yang ditujukan kepada Allah SWT berupa ibadah, dan kepada Rasulullah SAW dengan mengikuti ajaran-ajarannya, serta kepada sesama manusia dengan selalu bersikap baik kepada sesama.
- c. Akhlak terpuji adalah akhlak yang meningkatkan derajat seseorang di sisi Allah SWT dan juga dalam pandangan manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan akhlak terpuji adalah sikap atau perbuatan seorang muslim

baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang tidak melanggar dari apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW dan ajaran-ajaran Islam.

2. Contoh-Contoh Sikap Terpuji

a. *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki oleh Rasulullah SAW yang harus di contoh oleh kita selaku umatnya. Sifat dapat dipercaya artinya menyampaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya tanpa di lebih-lebihkan atau di kurangi.

b. *Shidiq* (benar)

Shidiq juga merupakan salah satu sifat terpuji yang dimiliki Rasulullah SAW. Dalam kehidupan sehari-hari shidiq dapat diartikan jujur. Seorang muslim harus bersikap jujur dalam setiap ucapan atau perbuatan, karena kejujuran merupakan salah satu kunci dari kesuksesan.

c. Adil

Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa pilih kasih atau membeda-bedakan. Sebagai muslim yang bijak, apabila ia mempunyai posisi sebagai pemimpin, maka hendaklah ia bersikap adil dan harus berupaya sekuat tenaga untuk selalu menegakkan keadilan.

d. Memaafkan

Kita sebagai seorang muslim harus menyadari bahwa

siapa pun sebagai manusia pasti mengalami kesalahan dan kekhilafan. Untuk itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari hendaknya kita selalu memiliki jiwa yang lapang dan berhati besar sehingga mudah memaafkan kesalahan-kesalahan yang di perbuat oleh orang lain.

e. Tolong–Menolong

Tiada ada manusia yang dapat hidup berdiri sendiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain walaupun setinggi apapun jabatan yang dimilikinya dan sekaya apapun harta yang dipunyainya. Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh karena itu islam sangat menganjurkan kepada umatnya agar saling tolong-menolong dengan sesama, baik berupa materi, tenaga atau pikiran.

f. KerjaKeras

Di dunia ini tidak ada kesuksesan tanpa adanya usaha, tidak ada yang bersifat bim salabim, hanya dengan membalikan telapak tangan, melaikan semuanya harus melalui proses sebab akibat dan itu merupakan sunnatullah. Kesuksesan dapat diraih dengan cara berusaha dan bekerja keras. Karna sesungguhnya Allah menyukai hambanya yang mau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala amal kebaikan.

g. *Islah*

Yang dimaksud islah di sini adalah usaha mendamaikan antara dua orang atau lebih yang bertengkar atau

bermusuhan, atau mendamaikan dari hal-hal yang dapat menimbulkan peperangan dan permusuhan. Islam diturunkan oleh Allah sebagai rahmat (kedamaian) bagi seluruh alam. Untuk itu siapa pun insan yang mengaku sebagai muslim harus selalu berusaha memancarkan rahmat, yang di antaranya dapat berupa mendamaikan seorang manusia yang sedang bertikai atau bermusuhan. karena dengan perdamaian itu akan lahir kesadaran. Dengan kesadaran ia akan mengakui segala kekhilafan dan kealpaan.

h. Silaturrahim

Istilah silaturrahim tersusun dari kata sillah (menyambung) dan rahimi (tali persaudaraan). Adapun maksudnya adalah usaha untuk menyambung, mengikat, dan menjalin kasih sayang atau tali persaudaraan antara sesama manusia, terutama dengan sanak keluarga (kerabat). Manusia pertama di alam semesta ini adalah Nabi Adam As dan Siti Hawa. Untuk itu semua manusia di muka bumi ini pada hakekatnya adalah saudara. Maka dari itu kita sebagai umat islam, marilah kita jalin silaturrahim agar terciptanya tali persaudaraan antar sesama muslim.

ICE BREAKING

SIAPA DIA?

Petunjuk.

1. Minta semua peserta untuk berdiri dan membentuk lingkaran.
2. Minta seorang peserta untuk memperkenalkan nama dan satu hal lain mengenal dirinya dalam bentuk satu kalimat pendek (tidak boleh lebih dari 6 kata), misal: Nama saya Retno ketua kelompok. Nama saya Tika sekretaris kelas.
3. Mintalah peserta kedua untuk mengulangi kalimat peserta pertama, baru kemudian memperkenalkan dirinya sendiri, misal: teman saya Retno ketua kelompok, saya Tika guru sekolah.
4. Peserta ketiga harus mengulang kalimat 2 peserta sebelumnya sebelum memperkenalkan diri, demikian seterusnya sampai seluruh peserta memperoleh gilirannya.
5. Apabila peserta tidak dapat mengingat nama dan apa yang dikatakan 2 peserta lainnya, maka ia harus menanyakan langsung pada yang bersangkutan: ‘siapa nama anda?’ atau ‘siapa nama anda dan apa yang anda katakan tadi?’

RANGKAIAN KATA

Guru Berkata	Murid Menjawab
Pemalu	NO
Gugup	NO
Simpati & Empati	YES
Sombong	NO
Berkata kasar	NO
Suka mencela teman	NO
Punya banyak teman	YES
Dekat dengan Allah	YES
Memaksa pendapat	NO
Tegar dan sabar	YES
Khusyuk dalam berdo'a	YES
Gossip	NO

BIODATA PENULIS



Nama : Fitra Herlinda
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Jambu/ 14 Juni 1971
Pekerjaan : Dosen
AlamatRumah : Jl. Muhajirin gang Iman No. 17
Soekarno Hatta Pekanbaru
No. Telp/HP : 081371096703
Nama Orang Tua : Yakub Arif (Ayah)
Hj. Amniati Zein (Ibu)
NamaSuami : Suhardi, S. Ag
NamaAnak : 1. Muhammad Syauqi Arif
2. Muhammad Aidil Akbar
3. Muhammad Raji Al-Faruq
4. Dini Athirah

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. SD Negeri 023 : Pulau Jambu Lulus Tahun 1985
2. SMP Muhammadiyah : Kuok Lulus Tahun 1988
3. MAN : Kuok Lulus Tahun 1991
4. S 1 IAIN SUSQA : Pekanbaru Lulus Tahun 1995
5. S 2 IAIN SUSQA : Pekanbaru Lulus Tahun 2003
6. S 3 IAIN SUSKA : Pekanbaru Lulus Tahun 2018

RIWAYAT PEKERJAAN

1. CPNS tahun 1996
2. PNS tahun 1997
3. Edukatif tahun 1998
4. Asisten Ahli tahun 2000
5. Lektor tahun 2004
6. Penata Tk.I Lektor 2008
7. Pembina/ Lektor Kepala 2013

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus Pengajian Al Hidayah Provinsi Riau
2. Pengurus Korp Muballighah Provinsi Riau
3. Pengurus Majelis Ulama Indonesia Provinsi Riau

KARYA ILMIAH

1. Penanganan Kasus terhadap Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar di MTs GUPPI Kabupaten Siak. Tahun 2008

2. Problematika Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kecamatan Bangkinang Barat (Analisis terhadap Akar Masalah dan Solusinya). Tahun 2009
3. Penangan Kasus terhadap Siswa yang Mengalami Masalah Sosial (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Siak Hulu). Tahun 2010
4. Strategi Guru Pembimbing dalam Mempersiapkan Psikologi Peserta Didik dalam Menghadapi Ujian Nasional di SMP Negeri 4 Pekanbaru. Tahun 2012
5. Implementasi Paikem Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa (Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kota Pekanbaru). Tahun 2013
6. Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan dan konseling di SMA Islam Kota Pekanbaru. Tahun 2015
7. Peran Laki-Laki dan Perempuan dalam Karir Menurut Adat dalam Perspektif Islam (Pergeseran Fungsi Laki-Laki dan Perempuan di Kanagarian Kuok Kecamatan Kuok). Tahun 2016
8. Pemanfaatan Hasil Tes *Intelegensi Quotient* untuk Penempatan dan Penyaluran Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Pekanbaru (Tinjauan dari Perspektif Konseling Islam). Tahun 2017
9. Rasionalisasi Pengendalian Diri dalam Menghadapi Masalah Sosial (Proceding)

10. Peranan Guru Pembimbing dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Nasional (Jurnal)
11. Pandangan Ninik Mamak terhadap Relasi Gender di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok (Marwah e jurnal). Tahun 2016
12. Instrumentasi Bimbingan Konseling (Buku). Tahun 2017